



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17648-17658

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)

Sri Al Ashar, Ilham Illahi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

srialazhar27@gmail.com, ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel penelitian berjumlah 150 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,0067 ($<0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi 0,5606 ($>0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Namun, secara simultan penerapan green accounting dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,020663 ($<0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,009605 atau 0,9605% menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 0,9605% variasi nilai perusahaan, sedangkan 99,0395% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun green accounting berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, masih terdapat banyak faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu entitas usaha, baik yang berbadan hukum maupun tidak, yang menjalankan kegiatan perdagangan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapainya salah satu tujuan utama semua perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. (Kurnianingrum & Sitawati, 2020) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain meliputi ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, karakteristik atau keunikan perusahaan, nilai aset yang dimiliki, kebijakan dividen, efisiensi pajak, struktur modal, perubahan nilai tukar, serta kondisi pasar modal secara umum. (Nofrita, 2013)

Perusahaan yang berhasil mencapai kinerja operasional yang optimal akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Sebaliknya, apabila target operasional tidak tercapai, maka nilai organisasi cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, perusahaan masa kini perlu berupaya meningkatkan efisiensi operasional melalui peningkatan produktivitas. Dalam proses produksinya, perusahaan juga dituntut untuk mengembangkan konsep industri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan secara terintegrasi, komprehensif, serta efektif. (Farani & Illahi, 2023)

Secara teoritis nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis. Salah satunya adalah *size* perusahaan yang dapat dipertimbangkan sebagai faktor penentu, mengingat penting bagi investor atau kreditor terkait dengan resiko investasi. Selain itu *size* perusahaan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menjaga reputasi lingkungannya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat dipastikan akan melakukan pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang lebih besar, selain sebagai kepatuhan terhadap regulasi, pengungkapan lingkungan digunakan sebagai peningkatan nilai di mata masyarakat sehingga perusahaan memperoleh *legitimate*. Kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan dapat mempertahankan legitimasi perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Maka di sinilah akuntansi lingkungan atau *green accounting* memainkan peran fundamental. (Utomo, 2019) *Green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah konsep akuntansi yang memasukkan dampak lingkungan ke dalam pengukuran keuangan perusahaan. Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga menghasilkan laporan yang tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan, tetapi juga dampak perusahaan terhadap lingkungan. (S. F. Dewi & Muslim, 2022)

Adapun regulasi mengenai kepatuhan lingkungan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pasal 68 menyatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup. Dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. (K. A. P. Dewi, 2018)

Selain transparansi lingkungan, kualitas audit juga menjadi faktor penentu dalam menciptakan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas audit adalah keadaan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang ada pada laporan keuangan kliennya. (Wulandari & Nurcahya, 2023) Secara teoretis, penerapan audit yang berkualitas diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan transparansi, dan akuntabilitas. Seperti yang dijelaskan DeAngelo bahwa kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, sehingga audit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kredibilitas laporan dan kepercayaan investor. (DeANGELO, 1981)

Dengan latar belakang ini sebagai dasar, penelitian ini akan fokus pada perusahaan indeks saham syariah (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan akan menganalisis seberapa besar *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan serta seberapa besar kualitas audit memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks perusahaan indeks saham syariah (ISSI) yang terdaftar di BEI.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian dilaksanakan mulai 28 Agustus 2025 dengan sampel sebanyak 150 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari total populasi 388 perusahaan berdasarkan kriteria kelengkapan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga diperoleh 600 data observasi. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q, sedangkan variabel independen meliputi *green accounting* yang diprosikan melalui pengungkapan lingkungan berdasarkan GRI G4 dan kualitas audit yang diprosikan melalui opini audit. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12, diawali dengan uji statistik deskriptif, pemilihan model terbaik melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t) untuk mengetahui kemampuan model serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Uji Statistik Deskriptif

Uji ini memberikan ringkasan yang jelas dan informatif mengenai karakteristik data, baik dari sisi kecenderungan sentral dan variasinya.

Tabel 4.1 Statistic Descriptive

	Y	X1	X2
Mean	1.082433	0.428767	0.699333
Median	0.910000	0.440000	0.800000
Maximum	2.930000	2.530000	0.800000
Minimum	0.080000	0.120000	0.400000
Std. Dev.	0.619563	0.179311	0.110241
Skewness	1.060618	4.319898	-0.465719
Kurtosis	3.533573	44.98688	2.117027
Jarque-Bera	119.6086	45938.60	41.18040
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	649.4600	257.2600	419.6000
Sum Sq. Dev.	229.9314	19.25929	7.279733
Observations	600	600	600

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui terdapat 150 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dimana 150 perusahaan tersebut dikalikan dengan periode tahun penelitian yaitu 4 tahun sehingga total data sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 600 data observasi. Nilai rata-rata sebesar 0,428767, nilai minimum sebesar 0,120000 dan maksimum 2,530000 menandakan bahwa terdapat variasi data yang cukup lebar antara nilai terendah dan tertinggi. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,179311 tergolong relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data X1 cenderung tidak terlalu besar atau data relatif homogen (tidak terlalu menyebar jauh dari rata-ratanya). Sehingga meskipun terdapat rentang nilai yang cukup luas, sebagian besar data X1 berkumpul di sekitar nilai rata-rata, tetapi variasinya masih dapat dikatakan terkendali.

Nilai rata-rata Variabel X2 adalah 0.699333, berkisar antara 0.400000 hingga 0.800000. Standar deviasi sebesar 0.110241 yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data X2 tidak terlalu besar dan sebagian besar nilai X2 cenderung berkumpul di sekitar rata-rata, sehingga data dapat dikatakan cukup homogen dan tidak menunjukkan variasi yang tinggi. Nilai rata-rata variabel Y sebesar 1,082433 dengan rentang 0,080000 hingga 2,930000 menunjukkan adanya variasi data yang cukup luas. Namun, standar deviasi sebesar 0,619563 yang masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif masih terkendali. Artinya, meskipun data memiliki rentang yang lebar, sebagian besar nilai Y tetap cenderung berada di sekitar rata-rata, sehingga distribusinya dapat dikatakan cukup baik.

2) Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Apabila nilai probabilitas *cross-sectional F* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah **common effect**. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-sectional F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti model **fixed effect** lebih sesuai untuk digunakan. Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.063911	(149,448)	0.0000
Cross-section Chi-square	833.956580	149	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil dari uji Chow, yaitu nilai Probabilitas *Cross-section F* sebesar $0.0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya model data panel yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Setelah uji Chow dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*, langkah selanjutnya adalah membandingkan kembali model data panel untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *random effect* yang paling sesuai, yaitu melalui uji Hausman. Apabila nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan tetap *fixed effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang berarti model *random effect* lebih tepat digunakan. Berikut hasil Uji Hausman:

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.894806	2	0.2352

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.184103	0.194351	0.064400	0.1359
X2	0.210227	0.090195	0.014887	0.3252

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji Hausman, yaitu nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0.2352 > 0,05$. Dengan demikian maka H_0 diterima, artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Setelah melakukan uji Hausman ternyata model yang terpilih *random effect model* oleh karena itu data panel perlu dibandingkan lagi untuk menentukan apakah *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan, yaitu melalui uji Lagrange Multiplier (LM). Apabila nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya model *random effect* lebih sesuai digunakan. Berikut hasil Uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	397.2919 (0.0000)	6.558146 (0.0104)	403.8501 (0.0000)
Honda	19.93218 (0.0000)	2.560888 (0.0052)	15.90500 (0.0000)
King-Wu	19.93218 (0.0000)	2.560888 (0.0052)	5.335720 (0.0000)
Standardized Honda	20.15411 (0.0000)	3.369946 (0.0004)	8.942361 (0.0000)
Standardized King-Wu	20.15411 (0.0000)	3.369946 (0.0004)	3.357179 (0.0004)
Gourieroux, et al.	--	--	403.8501 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil dari uji Lagrange Multiplier, yaitu diperoleh nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi data panel yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM).

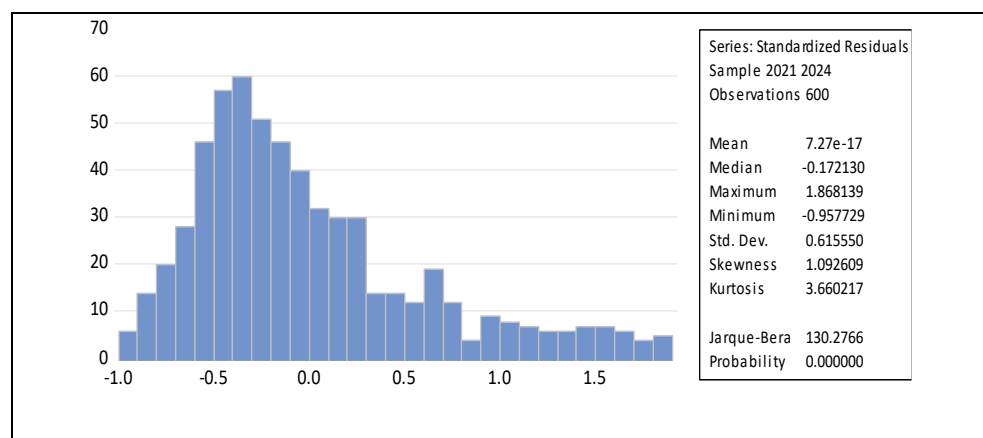
Berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Prinsip pedoman untuk menentukan kesimpulan dalam uji ini didasarkan pada apabila nilai skewness berada diantara -2 sampai +2 dan nilai kurtosis berada antara -7 sampai +7 maka distribusi data dinyatakan normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai skewness yaitu 1,092606 yang berada diantara -2 sampai +2 dan nilai kurtosis yaitu 3,660217 yang berada diantara -7 sampai +7, dimana nilai ini menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas, digunakan kriteria apabila nilai pada koefisien korelasi $< 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data tersebut.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.021662
X2	-0.021662	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil Uji Multikolinearitas nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,021662 < 0,80$. Maka dapat diketahui bahwa distribusi data bebas dari masalah multikolinearitas. Selain itu untuk memperkuat hasil pengujian ini di hitung juga nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan nilai VIF kurang dari 10 (<10), berikut hasil hitung nilai VIF:

Tabel 4.7 Nilai Variance Inflation Factor

Variance Inflation Factors Date: 04/12/26 Time: 20:59 Sample: 2021 2024 Included observations: 600			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.048385	230.0494	NA
X1	0.103986	91.89552	1.002624
X2	0.064554	151.1099	1.002624

Sumber: Output Eviews 12

Seperti yang tertera di tabel 4.7 pada conterated VIF diperoleh nilai X1 dan X2 yaitu $1,002624 < 10$. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Secara ideal, model yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk menguji hal tersebut, digunakan kriteria apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/12/26 Time: 21:06
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 150
 Total panel (balanced) observations: 600

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059154	0.109276	0.541326	0.5886
X1	0.072640	0.160199	0.453437	0.6505
X2	0.151609	0.126221	1.201138	0.2303

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.582363	Mean dependent var	0.196325
Adjusted R-squared	0.441597	S.D. dependent var	0.236166
S.E. of regression	0.176478	Akaike info criterion	-0.416710
Sum squared resid	13.95275	Schwarz criterion	0.697179
Log likelihood	277.0129	Hannan-Quinn criter.	0.016905
F-statistic	4.137097	Durbin-Watson stat	2.736372
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat nilai profitabilitas untuk X1 (0,6505) dan X2 (0,2303) lebih besar dari $> 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa distribusi data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan linier antara gangguan (error) pada suatu periode (t) dengan gangguan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dimana autokorelasi positif terindikasi jika nilai Durbin-Watson kurang dari -2 (< -2); tidak ada autokorelasi ditunjukkan jika nilai Durbin-Watson berada dalam kisaran antara -2 hingga 2 ($-2 \leq DW \leq 2$), sementara autokorelasi negatif terjadi jika nilai D-W melebihi 2 (> 2). Berikut hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/12/26 Time: 21:10
 Sample: 2021 2024
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 150
 Total panel (balanced) observations: 600

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.014352	0.219965	4.611421	0.0000
X1	-0.184103	0.322469	-0.570919	0.5683
X2	0.210227	0.254074	0.827423	0.4084

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.754123	Mean dependent var	1.082433
Adjusted R-squared	0.671249	S.D. dependent var	0.619563
S.E. of regression	0.355238	Akaike info criterion	0.982471
Sum squared resid	56.53485	Schwarz criterion	2.096360
Log likelihood	-142.7414	Hannan-Quinn criter.	1.416086
F-statistic	9.099664	Durbin-Watson stat	1.808714
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan Hasil uji Autokorelasi di atas dapat diketahui nilai D-W yang diperoleh yaitu 1,808714 dimana hal ini menunjukkan nilai D-W berada diantara $-2 \leq 1,808714 \leq 2$, sehingga dapat disimpulkan data penelitian lulus uji autokorelasi.

4) Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai adjuste R-Square pada persamaan regresi digunakan untuk pengujian koefisien determinasi (R²), adjusted R-Square menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang bisa ditentukan oleh variabel-variabel independennya. Apabila nilai (R²) mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi independen.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.012912	Mean dependent var	1.082433
Adjusted R-squared	0.009605	S.D. dependent var	0.619563
S.E. of regression	0.616581	Akaike info criterion	1.875732
Sum squared resid	226.9625	Schwarz criterion	1.897717
Log likelihood	-559.7197	Hannan-Quinn criter.	1.884291
F-statistic	3.904708	Durbin-Watson stat	0.454065
Prob(F-statistic)	0.020663		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,009605 atau 0,9605%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari X1 (Green Accounting), dan X2 (Kualitas Audit) mampu menjelaskan Variabel nilai perusahaan sebesar 0,9605%, sedangkan sisanya yaitu 99,0395% (100–nilai Adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam tabel penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Pada penelitian ini aturan pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) yaitu apabila Variabel bebas tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ atau $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$. Sebaliknya, terdapat pengaruh simultan jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ atau $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$.

Tabel 4.11 Uji Simultan (F)

R-squared	0.012912	Mean dependent var	1.082433
Adjusted R-squared	0.009605	S.D. dependent var	0.619563
S.E. of regression	0.616581	Akaike info criterion	1.875732
Sum squared resid	226.9625	Schwarz criterion	1.897717
Log likelihood	-559.7197	Hannan-Quinn criter.	1.884291
F-statistic	3.904708	Durbin-Watson stat	0.454065
Prob(F-statistic)	0.020663		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui nilai f-statistic sebesar 3,904708 dengan nilai prob. (f-statistic) sebesar $0.020663 \leq 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Parsial (t)

Pada penelitian ini aturan pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai (Sig) yaitu Variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel terikat (Y) jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$. Sebaliknya, terdapat pengaruh parsial jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

Tabel 4.12 Uji Parsial (t)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/12/26 Time: 22:11 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 150 Total panel (balanced) observations: 600				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.011630	0.173880	5.817980	0.0000
X1	0.382234	0.140531	2.719931	0.0067
X2	-0.133107	0.228578	-0.582328	0.5606

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t-statistic sebesar 2,717731 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0067 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,582328 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,5606 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Analisis persamaan regresi:

$$Y = 1,011630 + 0,382234x_1 - 0,133107x_2$$

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,011630 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen turun satu satuan secara merata dan variabel dependen akan naik sebesar 1,011630.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,382234 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,382234, begitupun sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar -0,133107 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut menurun sebesar -0,133107, begitupun sebaliknya.

Pembahasan

1) Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Green accounting* (X1) diwakili (pengungkapan lingkungan = GRI-G4) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,0067 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2,717731, berarti *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H1 diterima. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin banyak tanggung jawab lingkungan yang dilakukan maka nilai perusahaan makin meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verah Yani dan Trisnadi Wijaya yang mengungkapkan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. (Yani & Wijaya, 2024)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan praktik akuntansi lingkungan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Penerapan *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan serta tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Selain itu, transparansi dalam pengungkapan biaya dan kinerja lingkungan juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan usaha perusahaan di masa depan. Pada era saat ini, konsumen juga semakin mempertimbangkan aspek lingkungan dalam memilih produk dan jasa, sehingga lebih memilih yang ramah lingkungan. Produksi yang berorientasi ramah lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak kerusakan lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan tersebut akan meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Citra positif ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan merupakan bentuk pemenuhan kontrak sosial dengan masyarakat, dengan tujuan memperoleh respons positif dari para pemangku kepentingan. Respons positif tersebut kemudian mendorong perusahaan untuk memperluas aktivitasnya, termasuk dalam melakukan ekspansi investasi. Teori legitimasi mempunyai fokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga perusahaan akan menggunakan berbagai cara untuk mempengaruhi persepsi masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan agar tetap terlihat legitimate di mata masyarakat. (Gustinya, 2022)

2) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit (X2) diwakili oleh (opini audit) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,5606 > 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar -0,582328, yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta Nadia Septerini dan Ai Hendrani yang mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproses dengan opini audit tidak memiliki dampak yang berarti terhadap perubahan nilai perusahaan. Dengan kata lain, opini audit belum tentu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai atau mengambil keputusan investasi dikarenakan rata-rata perusahaan sekarang opini auditnya sudah sangat baik. Selain itu adanya persepsi bahwa opini audit belum dapat

menjamin kepastian keberlangsungan hidup perusahaan juga menjadi alasan variabel ini tidak memiliki peran dalam menentukan besar kecilnya nilai perusahaan. (Firdarini & Safaatun, 2022)

Opini audit menjadi elemen non ekonomi yang menentukan keputusan dalam berinvestasi disamping elemen ekonomi. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat untuk mempertahankan legitimasi ini maka perusahaan melakukan audit secara independen dan professional guna memberikan keyakinan kepada publik bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara jujur dan sesuai dengan standar akuntansi, karena ketika kualitas audit tinggi kepercayaan masyarakat dan investor terhadap laporan keuangan meningkat, sehingga memperkuat legitimasi sosial dan reputasi perusahaan. (Sari, 2019)

3) Pengaruh Green Accounting dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020663 < 0,05$. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*green accounting*) dan variabel X2 (kualitas audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 diterima.

Meskipun demikian, jika dilihat secara parsial (t), hanya *green accounting* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi dalam uji simultan lebih banyak dipengaruhi oleh kontribusi variabel *green accounting* sebagai faktor dominan dalam model penelitian. Sementara itu, kualitas audit tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian dari Mutia Faranika dan Ilham Illahi yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan kualitas audit memiliki dampak signifikan terhadap nilai bisnis. (Faranika & Illahi, 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan Green Accounting dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024, maka dapat ditarik kesimpulan, Green accounting diwakili (pengungkapan lingkungan = GRI-G4) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,0067 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2,717731, berarti *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin banyak tanggung jawab lingkungan yang dilakukan maka nilai perusahaan makin meningkat. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan praktik akuntansi lingkungan oleh perusahaan, semakin tinggi yang pula nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Kualitas Audit diwakili oleh (opini audit) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,5606 > 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar -0,582328, yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan opini audit tidak memiliki dampak yang berarti terhadap perubahan nilai perusahaan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020663 < 0,05$. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* dan variabel kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, jika dilihat secara parsial (t), hanya *green accounting* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi dalam uji simultan lebih banyak dipengaruhi oleh kontribusi variabel *green accounting* sebagai faktor dominan dalam model penelitian. Sementara itu, kualitas audit tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Berdasarkan hal ini H3 diterima

Referensi

1. Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(5), 214. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/286>
2. Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Relevan*, 2(2), 118. https://www.academia.edu/download/107656899/3231-Article_Text-12681-1-10-20220531.pdf
3. DeANGELO, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. https://www.academia.edu/3357525/Auditor_size_and_audit_quality

4. Dewi, K. A. P. (2018). Regulasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Hukum Indonesia. *Yustitia*, 12(2), 71–72. <https://ojs.unr.ac.id/index.php/yustitia/article/view/165>
5. Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 76. <https://www.academia.edu/download/110229003/15479-53546-1-PB.pdf>
6. Faranika, M., & Illahi, I. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Properti, Real Eatedan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 143. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/10>
7. Firdarini, K. C., & Safaatun, D. (2022). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 87–100. <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.363>
8. Fitri, Y., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. CV. Intuietkual Mondo Media. https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ&pg=PP1&dq=Nilai+Perusahaan+Berdasarkan+Determinan+Kinerja+Keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjhpMKgqcKQAxUcxTgGHbVDGkUQ6AF6BAGMEAM
9. Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/22027>
10. Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 762–763. <https://pdfs.semanticscholar.org/53b6/e747f14ade3df2d431b6242b6b89e32c3229.pdf>
11. Harahap, R. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://talenta.usu.ac.id/jkakp/article/view/13262>
12. Kurnianingrum, A., & Sitawati, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Dharma Ekonomi No. 52 Th. XXVII*, 47. <https://www.academia.edu/download/85163761/383-1169-1-PB.pdf>
13. Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 115–116. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/22>
14. Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1, 2. <https://www.academia.edu/download/53352058/86-149-1-SM.pdf>
15. Sari, R. (2019). Moderasi Jumlah Komite Audit atas Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 121. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/848>
16. Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*, 2(1), 400. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/323>
17. Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Publishing Surabaya. <https://ojs.unr.ac.id/index.php/yustitia/article/view/165/125>
18. Wulandari, D. A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 639. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/602>
19. Yani, V., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022. *3rd Mdp Student Conference (Msc)*, 3(2), 494. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7366>
20. Yuliani, E., & Priyanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2276. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2347>